

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia banyak sekali problematika yang terjadi dalam bidang pendidikan. Salah satu masalah yang paling mencolok di mata masyarakat awam adalah mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah. Kurangnya sarana belajar terutama sekolah-sekolah yang jauh dari kota, pengadaan kurikulum yang mengikat seperti KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Hal ini menjadikan pemerintah tidak bisa tinggal diam, berbagai upaya ditempuh untuk mendongkrak mutu pendidikan. Mulai dari penyempurnaan kurikulum, pemberian berbagai syarat untuk menjadi guru profesional, dan pengadaan buku-buku pelajaran serta sarana prasarana pendidikan pun telah dilakukan meskipun hasilnya belum mencapai kata maksimal. Begitu pula dengan anggaran APBN/APBD bidang pendidikan yang awalnya rendah menjadi besar, sehingga banyak gedung-gedung dan peralatan sekolah yang berganti wajah menjadi lebih baik.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam upaya membangun masyarakat di Indonesia. Pendidikan senantiasa berusaha menjawab kebutuhan dan tantangan yang selalu muncul di kalangan masyarakat sebagai konsekuensi dari suatu perubahan. Pendidikan juga sebagai sarana terbaik yang di desain untuk menciptakan suatu generasi sehingga menyadari adanya

perkembangan-perkembangan disetiap cabang pengetahuan manusia. Di dalam dunia pendidikan, berbagai pengetahuan atau ilmu-ilmu dapat kita peroleh melalui jalur formal dan jalur non formal. Pendidikan jalur formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendidikan ini memiliki fungsi dan tujuan nasional yang tercantum pada UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab.

Membahas mengenai masalah pendidikan memang tidak bisa lepas dari prestasi belajar siswa yang merupakan hasil yang merupakan salah satu indikasi pencapaian proses belajar mengajar. Menurut Muhibbin Syah (2008:141), "Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program". Prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk menilai berhasil atau tidaknya pendidikan disuatu sekolah dan menilai apakah siswa selama ini dapat menerima pelajaran dengan baik atau tidak. Faktanya untuk mencapai prestasi belajar siswa yang

optimal tidaklah mudah. Banyak sekali faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal dan hal tersebut akan dialami setiap siswa. Sebagaimana dengan adanya faktor tersebut, subjek penelitian (SMA Al Islam 1 Surakarta) juga mengalami dari dampak penghambat proses pencapaian hasil belajar yang optimal. Hal tersebut terlihat dari sisi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi yang dalam pemahamannya dinilai masih membingungkan bagi siswa. Sehingga terdapat kemampuan siswa dalam menguasai ilmu ekonomi akuntansi tidak merata meskipun sebelumnya sudah mengikuti tes penjurusan.

Beberapa faktor yang berperan sebagai pendorong prestasi belajar yaitu motivasi dan kemandirian belajar siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya. Mengutip pendapat Daniel Goleman (2004:44) bahwa:

Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Sering kita jumpai masih banyaknya proses belajar mengajar di kelas yang kurang memotivasi siswa untuk bersemangat mengikuti pelajaran. Fakta yang seperti ini merupakan problematika kecil pada dunia pendidikan yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Siswa sekolah menengah lebih

cenderung untuk menerima materi yang diberikan guru jika materi tersebut dianggap siswa mudah dipahami dan tidak begitu membuat siswa pusing pada saat mencoba, memahami dan menghafal. Realita yang ada siswa merasa malas untuk mencoba mempelajari materi.

Motivasi merupakan suatu dorongan untuk melakukan aktivitas. Motivasi yang kuat dapat memberikan energi positif pada siswa yang memilikinya, energi positif itu dapat berupa semangat ataupun perasaan senang. Di dalam proses belajar, motivasi sangatlah penting dalam rangka untuk memahami suatu materi mata pelajaran tertentu. Adanya semangat dan rasa senang untuk belajar akan memberikan hal positif terhadap hasil prestasi belajar siswa. Pandangan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Turner & Johnson 2003 (dalam Fatchiah Kertamuda) mengemukakan bahwa:

Motivasi yang dikembangkan merupakan kunci yang membedakan perilaku dari setiap orang dalam mempengaruhi kemajuan prestasi belajarnya. Seorang anak dengan motivasi tinggi akan dapat beradaptasi dengan orang-orang, juga terdapat peristiwa-peristiwa yang dapat mendukung proses belajarnya.

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang menegangkan, rumit, sulit dipahami dan terkesan membuat siapa saja yang mempelajarinya akan merasa pusing serta menjadi momok pelajaran di jurusan IPS. Padahal siswa yang di jurusan IPS sudah mengikuti serangkaian uji penjurusan yang dilakukan oleh lembaga. Disisi lain memang mata pelajaran akuntansi memerlukan kemampuan memahami dan menghafal pada saat mempelajari. Maka dari itu diperlukan penekanan atau pelatihan kemampuan mengingat dan menghafal agar lebih mudah dalam memahami

mata pelajaran akuntansi. Diharapkan dengan adanya motivasi untuk belajar ekonomi akuntansi akan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

Kemandirian belajar merupakan kesiapan dan perilaku individu untuk tidak bergantung dengan pihak lain dalam hal menentukan tujuan belajar, metode belajar dan evaluasi belajar serta memiliki tanggungjawab atas proses belajarnya. Kemandirian juga dapat dicerminkan dengan sikap bertanggungjawab dan percaya diri terhadap apa yang dilakukannya. Tanpa kepercayaan diri, siswa akan selalu tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya dan senantiasa hanya mengandalkan bantuan dari orang lain, sehingga siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi maka secara otomatis juga akan memiliki kemandirian.

Hiemstradikutip oleh Darmayanti, Samsul Islam, & Asandhimitra, 2004 (dalam Irza Tahar), “Kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab utama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usahanya”. Hal yang senada juga dikemukakan Haryono 2001 (dalam Irza Tahar), “Kemandirian belajar perlu diberikan kepada peserta ajar supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri”. Di sekolah juga diajarkan untuk dapat mandiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain, dimisalkan pada saat seorang guru memberikan pekerjaan rumah pada siswanya, dalam peristiwa ini siswa diajarkan untuk memiliki sikap kemandirian dalam hal belajar agar mereka dapat mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya sesuai

dengan kemampuannya sendiri dan tidak hanya mengandalkan pekerjaan dari temannya. Akan tetapi masih saja ada beberapa siswa yang kurang menyadari pentingnya memiliki sikap mandiri dan kurang percaya diri dengan kemampuan yang ada dirinya.

Dari uraian diatas kemandirian belajar disini bukan berarti menjauhkan siswa dari guru atau pun teman sebayanya, melainkan kemandirian disini siswa dapat mencari apa yang belum siswa ketahui dengan cara sendiri antara lain dengan bertanya dengan guru, berdiskusi dengan teman atau meminta penjelasan dengan orang lain, sehingga siswa terhindar dari hal-hal yang negatif seperti mencontek. Ekonomi akuntansi adalah ilmu yang tidak bisa dikuasai dengan dihafalkan saja, tetapi perlu adanya pengenalan dasar akuntansi itu sendiri mulai dari istilah akuntansi, makna nama-nama akun dan sebab akibat munculnya akun, dan sebagainya. Untuk memahami itu semua akuntansi perlu penerapan dan banyak latihan, kemandirian siswa sangat dibutuhkan dalam pencapaian pemahaman tersebut, sehingga akan berpengaruh juga pada peningkatan prestasi belajar.

Penelitian ini, akan berfokus pada siswa dan siswi SMA Al-Islam 1 Surakarta kelas XI IPS tahun ajaran 2012/2013 mata pelajaran ekonomi akuntansi. SMA Al-Islam1 Surakarta merupakan sekolah swasta favorit yang memiliki latar belakang siswa yang heterogen. Selain itu peneliti adalah alumni dari sekolah tersebut sehingga dapat memahami kondisi yang dihadapi. Kelas XI IPS dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan kelas XI mulai dalam penjurusan. Ekonomi akuntansi adalah mata pelajaran wajib yang harus

ditempuh siswa dan siswi kelas XI IPS SMA Al-Islam 1 Surakarta. Banyak siswa yang mengeluhkan kesulitan dalam mata pelajaran ekonomi akuntansi dan tidak mudah dalam pemahamannya, namun di sisi lain terdapat pula siswa yang menyukai dan merasa bisa memahami dan mengerjakan soal-soal ekonomi akauntansi. Walaupun ekonomi akuntansi merupakan ilmu sosial namun lebih mirip ke mata pelajaran matematika yang lebih ke eksak yang tak ada toleransi dan butuh latihan untuk memahaminya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas menimbulkan keinginan Penulis untuk meneliti dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI SISWA SMA AL-ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013”**.

B. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam penafsiran judul maka dalam penelitian ini hanya membahas:

1. Motivasi belajar dalam penelitian ini dibatasi pada keseluruhan daya penerak dalam diri siswa kelas XI IPS SMA Al-Islam 1 Surakarta yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan ke hasat yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan menuju tujuan belajar.
2. Kemandirian dalam hal ini dimaksudkan adalah sanggup atau mampu berdiri sendiri, bertanggungjawab dan percaya terhadap kemampuan diri

sendiri untuk dapat menyelesaikan segala permasalahan dalam pembelajaran. Serta kemandirian dalam hal bertanggungjawab dan percaya diri terhadap tugas yang telah dikerjakan dan hasilnya.

3. Prestasi belajar yang akan diteliti berdasarkan nilai mid semester mata pelajaran ekonomi akuntansi kelas XI IPS SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka Penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi kelas XI IPS SMA AL-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013?
2. Apakah kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi kelas XI IPS SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013?
3. Apakah motivasi dan kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi kelas XI IPS SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi kelas XI IPS SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi kelas XI IPS SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi kelas XI IPS SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan kepada siswa dan siswi SMA Al-Islam 1 Surakarta mengenai motivasi dan kemandirian belajar memiliki peran terhadap prestasi belajar.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu dan pengembangan pendidikan dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai gambaran tingkat motivasi dan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam proses belajar mengajar berikutnya.

c. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini siswa dapat menilai seberapa besar kontribusi motivasi dan kemandirian belajar untuk diri siswa sendiri terhadap prestasi belajar.